

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan. Subjek penelitian ini kelas VII-B yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VII-B, peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 30 September 2023 ke sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan dan melakukan wawancara terhadap guru IPS yaitu Ibu Dra. Nurul Hidajati. Penelitian ini dilakukan selama 9 kali pertemuan untuk memperoleh data analisis keaktifan siswa melalui strategi *active learning*.

Dari hasil diskusi tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan siswa seperti jika dilihat dari keaktifan dalam perhatian: siswa kurang antusias menerima pembelajaran, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa tidak turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, siswa kurang antusias dalam memecahkan masalah, siswa tidak memperhatikan penjelasan. Dan keaktifan dari kerja sama: siswa kurang berinteraksi bersama teman kelompok, siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak membantu dalam kelompok, siswa tidak menghargai perbedaan pendapat, siswa kurang aktif dalam kelompok. Serta keaktifan dari pemecahan masalah: siswa tidak bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,

siswa tidak berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, siswa tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, siswa tidak saling membantu memecahkan masalah, siswa tidak saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan suatu upaya untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning*. Dalam strategi *active learning* ini dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan komunikasi siswa. Dimana hal tersebut termasuk dalam indikator keaktifan siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan (Sabtu, Selasa dan Sabtu). Dimana terdapat beberapa tindakan yang dilakukan, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dari tanggal 21 Oktober - 28 Oktober 2023. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan tindakan di dalam kelas dengan menerapkan strategi *active learning*. Perencanaan ini meliputi:

1. Menentukan dan menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi “Aktivitas Memenuhi Kebutuhan” kelas VII-B semester ganjil.

2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keaktifan belajar siswa di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Sabtu pada tanggal 21 Oktober 2023 jam 07.35-08.45, pertemuan kedua hari Selasa pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 11.30-12.50, dan pertemuan ketiga hari Sabtu pada tanggal 28 Oktober 2023 jam 07.35-08.45 dengan materi “Aktivitas Memenuhi Kebutuhan”. Berikut rincian pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain:

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
 - b. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menanyakan materi sebelumnya tentang sosialisasi dalam masyarakat.
 - d. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya tentang aktivitas memenuhi kebutuhan.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi aktivitas memenuhi kebutuhan hidup.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa membaca bahan ajar tentang aktivitas memenuhi kebutuhan.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi aktivitas memenuhi kebutuhan.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 orang.
- e. Diskusi secara berkelompok, tetapi tiap individu membuat resume hasil diskusi.
- f. Bentuklah kelompok yang terdiri dari perwakilan kelompok.
- g. Guru memberikan perintah anggota kelompok untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
- h. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- i. Guru mengintruksikan setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- j. Guru mengintruksikan siswa lain menyanggah, memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat kepada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Guru mengklarifikasikan, menyimpulkan dan tindak lanjut.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan pembacaan do'a.

c. Observasi

Hasil penilaian terhadap keterlaksanaan sintaks strategi *active learning* pada siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Strategi
Active Learning Siklus 1**

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata	Kategori
1	Pendahuluan	3	Baik
2	Kegiatan Inti	2,6	Cukup baik
3	Penutup	2,6	Cukup baik
4	Pengelolaan Waktu	2	Cukup baik
5	Pengamatan	3	Baik
Rata-Rata		2,6	Cukup Baik

Sumber : Hasil observasi keterlaksanaan sintaks strategi

active learning siklus 1 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa keterlaksanaan strategi *active learning* pada siklus 1 menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata keterlaksanaannya 2,6.

Sedangkan untuk mengetahui hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
25	23	38%	Cukup aktif

Sumber : Hasil observasi keaktifan siswa siklus 1

(Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa hasil pengamatan keaktifan siswa dari 25 siswa menunjukkan kategori cukup aktif yaitu 38%.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023 terhadap guru IPS yaitu Ibu Nurul Hidajati, beliau mengatakan:

“Keaktifan siswa kelas VII-B sangat kurang aktif karena pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa sering tidak mendengarkan saya saat sedang menerangkan materi. Akibat dari tidak mendengarkan penjelasan sehingga pengulangan materi harus dilakukan. Siswa juga kurang antusias dalam menerima pembelajaran, dimana cenderung diam ketika guru bertanya atau ketika ditanya. Pernah saya membawa snack agar siswa yang bisa menjawab mendapatkan hadiah, namun hal tersebut tidak bisa bertahan lama karena hanya siswa yang sama yang selalu menjawab”.¹

¹ Nurul Hidajati, Guru IPS SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VII-B kurang aktif. Dan antusias dalam menerima pembelajaran juga kurang sehingga siswa hanya diam ketika ditanya. Serta hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab ketika diberikan pertanyaan dan selalu orang yang sama. Jadi, sebagai peneliti, saya harus memberikan upaya dengan menerapkan strategi *active learning*.

d. Refleksi

Setelah seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 selesai, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 belum dikatakan berhasil karena siswa belum aktif. Adapun kekurangannya pada siklus 1 antara lain :

1. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, mereka masih ramai ingin membentuk kelompok dengan teman dekatnya.
2. Saat diskusi kelompok, siswa masih enggan mengungkapkan pendapat.
3. Siswa cenderung bekerja secara individu dan tidak saling membantu dalam kelompok.
4. Guru masih belum memahami kondisi kelas sehingga kelas tidak berjalan dengan baik pada saat presentasi.

5. Keaktifan siswa masih dikatakan rendah karena sebagian siswa di dalam kelas tidak konsentrasi dalam belajar dan kurang aktif dalam kelompok.

Dari hasil refleksi siklus 1, maka perbaikan yang diperlukan adalah:

1. Penyampaian materi semenarik mungkin dengan menggunakan tanya jawab tentang konsep materi yang diajarkan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif.
2. Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
3. Memotivasi siswa untuk saling membantu dalam kelompok karena keberhasilan kelompok bergantung pada kemajuan individu.

Jadi dari hasil refleksi tersebut, peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melanjutkan penelitian siklus 2.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan selama 3 kali pertemuan (Selasa, Sabtu dan Selasa). Dimana pada tahap ini terdapat beberapa tindakan yang dilakukan antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober – 07 November 2023. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan tindakan di kelas dengan menggunakan strategi *active learning* antara lain:

1. Menentukan dan menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi “Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar” kelas VII-B semester ganjil.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keaktifan belajar siswa di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2, dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Selasa, 31 Oktober 2023 jam 11.30–12.50, pertemuan kedua hari Sabtu, 4 November 2023 jam 07.35-08.45 dan pertemuan ketiga hari Selasa, 7 November 2023 jam 11.30-12.50 dengan materi “Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar”. Berikut ini rincian pelaksanaan siklus 2:

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo’a.
 - b. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menanyakan materi sebelumnya tentang aktivitas memenuhi kebutuhan.
 - d. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya tentang berkenalan dengan lingkungan sekitar.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi berkenalan dengan lingkungan sekitar.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa membaca bahan ajar tentang berkenalan dengan lingkungan sekitar.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi berkenalan dengan lingkungan sekitar.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 orang.
- e. Diskusi secara berkelompok, tetapi tiap individu membuat resume hasil diskusi.
- f. Bentuklah kelompok yang terdiri dari perwakilan kelompok.
- g. Guru memberikan perintah anggota kelompok untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
- h. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- i. Guru mengintruksikan setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.

- j. Guru mengintruksikan siswa lain menyanggah, memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat kepada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Guru mengklarifikasikan, menyimpulkan dan tindak lanjut.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan pembacaan do'a.

c. Observasi

Hasil peneliatian terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active learning* pada siklus ke- 2 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Strategi

Active Learning Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata	Kategori
1	Pendahuluan	3,2	Baik
2	Kegiatan Inti	2,8	Cukup baik
3	Penutup	3	Baik
4	Pengelolaan Waktu	2	Cukup baik
5	Pengamatan	3	Baik
Rata-Rata		2,8	Cukup Baik

Sumber: Hasil observasi keterlaksanaan sintaks strategi
active learning siklus 2 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active learning* pada siklus ke- 2 mencapai rata-rata 2,8 (Cukup Baik). Jadi, penerapan strategi *active learning* dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami suatu peningkatan yaitu 2,6 (Cukup Baik) menjadi 2,8 (Cukup Baik).

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
25	30	50%	Cukup aktif

Sumber: Hasil observasi keaktifan siswa siklus 2 (Terlampir)

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengamatan observasi siswa mencapai 50% (kategori cukup aktif). Dimana hal tersebut mengalami perkembangan dari 38% menjadi 50%.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2023 kepada guru IPS yaitu Ibu Nurul Hidajati. Beliau mengatakan:

“Ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok, siswa cenderung sulit untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan mereka ingin berkelompok dengan teman dekatnya. Namun, masalah ini bisa diatasi dengan penerapan strategi *active learning*”.²

² Nurul Hidajati, Guru IPS SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (4 November 2023).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kerja sama kelas VII-B masih sangat rendah. Namun, dengan penerapan strategi *active learning* yang diterapkan peneliti mulai mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam kerja sama.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke- 2 dari hasil refleksi siklus 1 sebelumnya, pada siklus ke- 2 ini terjadi peningkatan dan kekurangan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2023 terhadap siswa yang bernama Ilham Maulana Rifqi. Ia mengatakan:

“Alasan saya tidak aktif pada pelajaran IPS karena saat berkelompok teman satu kelompok saya tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Apalagi saat presentasi, mereka selalu saling menunjuk bu”.³

Jadi, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VII-B keaktifan siswa dalam kerjasama masih rendah sehingga memerlukan arahan dari guru.

Ada kekurangan yang terdapat pada siklus ke- 2 yaitu:

³ Ilham Maulana Rifqi, Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (7 November 2023).

1. Pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok tanpa bantuan guru.
3. Kurangnya interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lain sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.

Evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan siklus 2 yaitu:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Mempertimbangkan level kesulitan tugas kelompok agar siswa mampu menyelesaikan tugas.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok lain.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus 3

Pada siklus 3 ini dilakukan selama 3 kali pertemuan (Sabtu, Selasa dan Sabtu). Dimana pada tahap ini terdapat beberapa tindakan yang dilakukan antara lain :

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan pada tanggal 11 November - 18 November 2023. Dimana pada tahap ini, peneliti

mempersiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan tindakan di kelas dengan menggunakan strategi *active learning* antara lain :

1. Menentukan dan menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi “Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan” kelas VII-B semester ganjil.
2. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 3 dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Sabtu pada tanggal 11 November 2023 jam 07.35-08.45, pertemuan kedua hari Selasa pada tanggal 14 November 2023 jam 11.30-12.50, dan pertemuan ketiga hari Sabtu pada tanggal 18 November 2023 jam 07.35-08.45 dengan materi “Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan”. Berikut rincian pelaksanaan tindakan siklus 3 antara lain :

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo’a.
 - b. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menanyakan materi sebelumnya tentang berkenalan dengan lingkungan sekitar.

- d. Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya tentang pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa membaca bahan ajar tentang pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 orang.
- e. Diskusi secara berkelompok, tetapi tiap individu membuat resume hasil diskusi.
- f. Bentuklah kelompok yang terdiri dari perwakilan kelompok.
- g. Guru memberikan perintah anggota kelompok untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.

- h. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- i. Guru mengintruksikan setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- j. Guru mengisntruksikan siswa lain menyanggah, memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat kepada kelompok lain.

3. Penutup

- a. Guru mengklarifikasikan, menyimpulkan dan tindak lanjut.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan pembacaan do'a.

c. Observasi

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active learning* pada siklus ke-3 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Strategi

Active Learning Siklus 3

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata	Kategori
1	Pendahuluan	3,7	Baik

2	Kegiatan Inti	3,2	Baik
3	Penutup	3,3	Baik
4	Pengelolaan Waktu	3	Baik
5	Pengamatan	3,5	Baik
Rata-Rata		3,3	Baik

Sumber : Hasil observasi keterlaksanaan sintaks strategi *active learning* siklus 3 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *active learning* pada siklus 3 mengalami peningkatan yaitu menunjukkan kategori baik dengan rata-rata keterlaksanaannya 3,3.

Adapun untuk mengetahui hasil pengamatan keaktifan siswa kelas VII-B pada siklus 3 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 3

Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
25	39	65%	Aktif

Sumber : Hasil observasi keaktifan siswa siklus 3 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengamatan tentang keaktifan siswa dari 25 siswa menunjukkan kategori baik yaitu 65%. Jadi pada siklus 3 ini mengalami peningkatan dari 50% (cukup aktif) menjadi 65% (baik).

Dengan demikian, pada siklus 3 keaktifan siswa bisa dikatakan semakin baik karena dari siklus 1, 2 dan 3 mengalami suatu peningkatan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 18 November 2023 terhadap guru IPS yaitu Ibu Nurul Hidajati, beliau mengatakan :

“Dalam hal pemecahan masalah siswa kelas VII-B sulit untuk di ajak bertukar pendapat karena mereka kurang dalam menghargai perbedaan pendapat. Namun, anak-anak selalu mencari informasi untuk memecahkan masalahnya”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang dalam bertukar pendapat tetapi aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalahnya.

Dan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 November 2023 terhadap siswa kelas VII-B yaitu Inazatul Balgist. Ia mengatakan:

“Ketidakaktifan teman-teman saya pada pembelajaran IPS dikarenakan mereka kurang menghargai perbedaan pendapat bu. Mereka juga kalau berkelompok kebanyakan tidak membantu dan tidak aktif dalam kelompok”.⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketidakaktifan siswa disebabkan karena kurang menghargainya perbedaan pendapat.

d. Refleksi

⁴ Nurul Hidajati, Guru IPS SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 November 2023).

⁵ Inazatul Balgist, Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 November 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan baik dari hasil observasi keterlaksanaan sintaks strategi *active learning* dan hasil observasi keaktifan siswa. Dan hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap guru IPS. Maka pelaksanaan ini diakhir pada siklus 3.

C. Pembahasan

1. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII-B

Berdasarkan hasil analisis data terkait upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi *active learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dimana dalam 1 siklus ada 3 kali pertemuan setiap hari Selasa dan Sabtu. Jadi, dalam 3 siklus ada 9 kali pertemuan. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru IPS di SMP Negeri 4 Pamekasan. Dari hasil wawancara menunjukkan metode pembelajaran masih konvensional, dimana guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini membuat siswa merasa bosan dan keaktifan siswa menjadi rendah. Hal tersebut dibuktikan dari data pra siklus yang menunjukkan rata-rata keaktifan siswa sebesar 30% yang dikategorikan kurang aktif. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan strategi *active learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Pada pelaksanaan siklus 1, berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi keterlaksanaan sintaks strategi *active learning* yakni dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas mengajar guru dalam menerapkan strategi *active learning* apakah sesuai atau tidak sesuai dengan modul ajar. Dalam penilaian tersebut yang menjadi observer yaitu guru IPS kelas VII, Ibu Nurul. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* pada siklus 1 dengan materi “Aktivitas Memenuhi Kebutuhan” sudah sesuai modul ajar dan mencapai rata-rata 2,6 dengan kategori cukup baik. Setelah dilakukan refleksi dari kekurangan pelaksanaan siklus 1 maka dilakukan perbaikan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2, keterlaksanaan sintaks strategi *active learning* mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yaitu mencapai rata-rata 2,8 dengan kategori cukup baik. Maka dilanjutkan lagi pada siklus 3. Pada pelaksanaan siklus 3, materi “Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan” menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 3,3 dengan kategori baik. Jadi, berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada setiap siklus 1, 2 dan 3 mengalami suatu peningkatan. Maka, kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* dikatakan berhasil.

2. Penerapan Strategi *Active Learning* mampu Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pamekasan

Peneliti melakukan pra penelitian yaitu observasi dan wawancara langsung terhadap guru IPS di SMP Negeri 4 Pamekasan. Tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VII-B. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Nurul mengatakan bahwa keaktifan siswa kelas VII-B masih sangat rendah. Hal tersebut terbukti seperti keaktifan siswa dalam perhatian: siswa kurang antusias menerima pembelajaran, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa tidak turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, siswa kurang antusias memecahkan masalah, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan keaktifan dari kerja sama: siswa kurang berinteraksi bersama teman kelompok, siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak membantu dalam kelompok, siswa tidak menghargai perbedaan pendapat, siswa kurang aktif dalam kelompok. Serta keaktifan dari pemecahan masalah: siswa tidak bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa tidak berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, siswa tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, siswa tidak saling membantu memecahkan masalah, siswa tidak saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah. Jadi, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi *active learning* untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa kelas VII-B.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan persiklus, mulai dari siklus 1, 2 dan 3 keaktifan siswa kelas VII-B dengan diterapkannya strategi *active learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat prasiklus, rata-rata keaktifan siswa sebelum diterapkannya strategi *active learning* sebesar 30%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa tingkat keaktifan siswa rendah.

Hasil pengamatan pada siklus 1 materi “Aktivitas Memenuhi Kebutuhan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari 25 siswa mencapai rata-rata 38% dengan kategori cukup aktif. Dalam siklus 1 terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya: ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, mereka masih ramai ingin berkelompok dekatnya; saat diskusi kelompok, siswa enggan mengungkapkan pendapat; siswa cenderung bekerja secara individu dan tidak saling membantu dalam kelompok; guru masih belum memahami kondisi kelas sehingga kelas tidak berjalan dengan baik saat presentasi; keaktifan siswa masih dikatakan rendah karena sebagian siswa di dalam kelas tidak konsentrasi dalam belajar dan kurang aktif dalam kelompok. Jadi, penerapan strategi *active learning* pada siklus 1 belum dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa karena masih kategori kurang aktif. Hasil pengamatan pada siklus 2 materi “Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar” dari 25 siswa mencapai rata-rata 50% dengan kategori cukup aktif. Hasil dari pengamatan tersebut bahwa penerapan strategi *active learning* mengalami peningkatan dari sebelumnya 38% menjadi 50%,

namun masih dalam kategori cukup aktif. Pada siklus 2 terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya: pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok tanpa bantuan guru; kurangnya interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lain sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 3. Hasil pengamatan pada siklus 3 materi “Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan” menunjukkan kategori aktif dengan rata-rata 65%. Jadi, hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dari siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan yaitu, siklus 1: 38 % (cukup aktif), siklus 2: 50% (cukup aktif) dan siklus 3: 65% (aktif).